

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹ Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia dan berlangsung seumur hidup (*long life education*). Dengan demikian, hasil dari kegiatan belajar adalah perubahan pada diri seseorang, perubahan tersebut diharapkan berupa perubahan perilaku yang positif. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan unsur yang sangat fundamental dalam pendidikan.

Dalam bidang pendidikan, Indonesia masih menghadapi masalah salah satunya adalah rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dibandingkan dengan negara maju bahkan negara berkembang sekalipun. Proses belajar mengajar yang belum memberikan hasil yang maksimal menjadi salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Ini berarti bahwa pokok permasalahan mutu pendidikan terletak pada proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Kelancaran proses pembelajaran ditunjang oleh komponen pendidikan diantaranya sarana dan metode pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang sudah direncanakan.

Sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu indikator yang menentukan kualitas pendidikan adalah pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Namun, pada kenyataannya pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran terutama Kimia masih rendah. Salah satu penyebab kurangnya minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran Kimia di sekolah adalah penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

Pelajaran Kimia merupakan salah satu mata pelajaran dari rumpun sains yang merupakan dasar bagi ilmu pengetahuan lain seperti kedokteran, farmasi dan lain-lain. Mempelajari ilmu Kimia tidak hanya bertujuan untuk menemukan zat-zat Kimia yang langsung bermanfaat bagi kesejahteraan manusia belaka, akan tetapi ilmu Kimia dapat pula memenuhi keinginan seseorang untuk memahami berbagai peristiwa alam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengetahui hakikat materi dan perubahannya, menanamkan metode ilmiah, mengembangkan kemampuan dalam mengajukan gagasan-gagasan dan memupuk ketekunan serta ketelitian kerja.

Atas dasar permasalahan diatas, diperlukan upaya guna memenuhi tuntutan dan mengatasi permasalahan yang timbul dalam pembelajaran Kimia. Salah satu caranya yaitu dengan penggunaan suatu metode pembelajaran yang dapat menimbulkan minat dan kesadaran peserta didik akan pentingnya mempelajari Kimia. Metode praktikum merupakan metode yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran Kimia dengan tujuan agar peserta didik tidak hanya mengetahui, tetapi juga mengalami apa yang dipelajarinya sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran dengan metode praktikum dapat mempermudah peserta didik dalam memahami keabstrakan konsep-konsep ilmu Kimia, meningkatkan ketrampilan proses peserta didik dan mengembangkan proses berpikir. Dalam kegiatan pembelajaran, berpikir merupakan dasar untuk memperoleh pengetahuan yang menjadi fokus utama kognitif sehingga penting untuk dikembangkan dalam diri peserta didik. Hal ini karena aspek kognitif memegang peranan yang paling utama dalam kegiatan pembelajaran. Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang menurut taksonomi Bloom, yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*).²

Melalui kegiatan praktikum diharapkan dapat mengembangkan aspek kognitif peserta didik karena kegiatan praktikum tidak hanya berhubungan dengan

² Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hlm.101.

ketrampilan proses saja tetapi ketrampilan berpikir (kognitif) peserta didik pun ikut terlibat didalamnya untuk mengamati, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan tentang suatu objek, keadaan atau proses segala sesuatu. Jadi, upaya pengembangan aspek kognitif peserta didik akan berdampak juga pada aspek afektif dan psikomotor peserta didik.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan praktikum ini jarang dilakukan. Salah satu sekolah yang jarang menerapkan metode praktikum pada pembelajaran Kimia adalah SMA NU 01 Al Hidayah Kendal. Hal ini disebabkan karena beberapa alasan antara lain:

1. Keterbatasan fasilitas alat dan bahan yang digunakan
2. Keterbatasan waktu pembelajaran Kimia
3. Tingkat keamanan yang kurang

SMA NU 01 Al Hidayah merupakan salah satu SMA swasta yang berlokasi di jalan Pahlawan 01 Kendal. Dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, sekolah ini hanya mengandalkan sumbangan dari orang tua peserta didik sehingga dana yang dimiliki sangat terbatas. Karena dana yang terbatas ini menyebabkan fasilitas alat dan bahan praktikum menjadi terbatas pula. Untuk alat dan bahan praktikum yang tergolong sederhana seperti gelas ukur, gelas beker dan pipet tetes sudah tersedia di sekolah ini. Namun untuk alat praktikum seperti buret yang biasanya digunakan untuk titrasi tidak tersedia di sekolah ini, karena buret merupakan salah satu alat praktikum yang tergolong mahal. Akibatnya materi-materi Kimia yang seharusnya ditunjang dengan kegiatan praktikum tidak dapat diwujudkan. Untuk materi titrasi asam basa guru hanya memberikan penjelasan-penjelasan singkat di kelas tanpa aplikasi di laboratorium.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan suatu prosedur praktikum berbasis material lokal yang disusun sedemikian rupa sehingga kegiatan praktikum dapat dilakukan dengan mudah karena alat dan bahan yang akan digunakan dapat diperoleh dengan mudah dan murah. Selain itu, kegiatan praktikum juga dapat dilakukan dimana saja baik di sekolah maupun di luar sekolah dan tentunya aman dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian mengenai pembelajaran Kimia dengan metode praktikum berbasis material lokal perlu dilakukan. Penelitian ini fokus pada analisis aspek kognitif peserta didik karena aspek kognitif merupakan aspek psikologis yang terpenting. Adapun alasan pemilihan pokok bahasan titrasi asam basa dalam penelitian ini disebabkan konsep titrasi asam basa berdasarkan pengamatan di lapangan pada saat melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), masih sulit dipahami oleh peserta didik sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik kurang memuaskan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS ASPEK KOGNITIF PESERTA DIDIK KELAS XI PADA PEMBELAJARAN KIMIA MATERI POKOK TITRASI ASAM BASA DI SMA NU 01 AL HIDAYAH KENDAL”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah profil penguasaan aspek kognitif peserta didik kelas XI sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran titrasi asam basa dengan metode praktikum berbasis material lokal di SMA NU 01 Al Hidayah Kendal?”

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana profil penguasaan aspek kognitif peserta didik kelas XI sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mengikuti pembelajaran Kimia materi pokok titrasi asam basa dengan metode praktikum berbasis material lokal di SMA NU 01 Al Hidayah Kendal. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai profil penguasaan aspek kognitif peserta didik kelas XI sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mengikuti pembelajaran Kimia materi pokok titrasi asam basa dengan metode praktikum berbasis material lokal di SMA NU 01 Al Hidayah Kendal

2. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat melatih dan mengembangkan aspek kognitif peserta didik serta mendekatkan mata pelajaran Kimia dengan kehidupan sehari-hari

3. Bagi Guru

Bagi guru terutama guru-guru yang melaksanakan pembelajaran Kimia di sekolah-sekolah yang belum memiliki laboratorium Kimia standar, penelitian ini dapat memberikan masukan positif dalam melaksanakan pembelajaran titrasi asam basa dengan memanfaatkan metode praktikum berbasis material lokal

4. Manfaat lain adalah menjadi salah satu bahan dan perbandingan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis terhadap topik yang berbeda.